

## **PENGARUH SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**

**Neida Resti Aristiya<sup>1</sup>, Sihabudin<sup>2</sup>, Carolyn Lukita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia  
E-mail: [neidaaristiya@gmail.com](mailto:neidaaristiya@gmail.com)<sup>1</sup>, [sihabudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:sihabudin@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>, [carolyn@ubpkarawang.ac.id](mailto:carolyn@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga yang diukur berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia dan inflasi diukur berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, serta harga saham yang diukur berdasarkan *closing price* pada akhir tahun dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015 hingga 2018 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *software SPSS versi 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci** : Tingkat suku bunga, inflasi dan harga saham

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of interest rates measured based on data obtained from Bank Indonesia and inflation measured based on data obtained from Bank Indonesia, as well as stock prices measured based on the closing price at the end of the year with the research period starting from 2015 to 2018 in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. In this research, the type of research used is quantitative research. The data collection procedure in this study was carried out using the documentation method, with secondary data sources obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). In this study, the analytical technique used is multiple linear regression with the help of SPSS version 16 computer software program. The results show that partially interest rates have a significant effect on stock prices and inflation has no significant effect on stock prices. Simultaneously the research results show that interest rates and inflation have a significant effect on stock prices.*

**Keywords**: Interest rates, inflation and stock prices

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

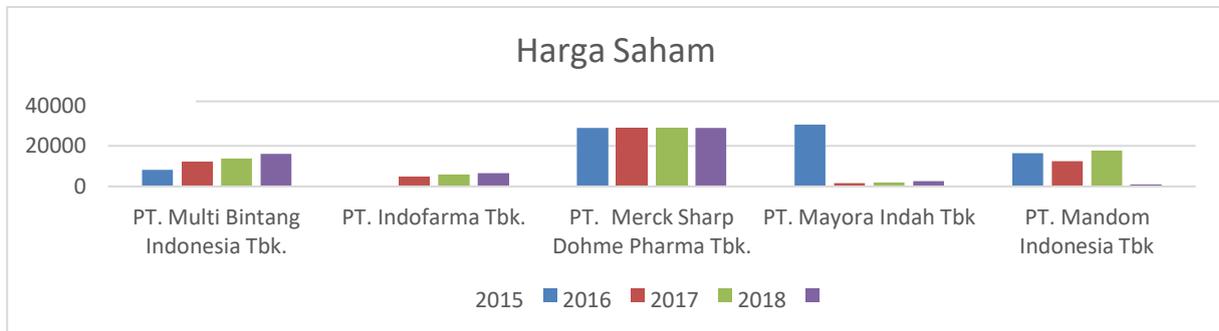
Salah satu patokan pada berinvestasi salah satunya yaitu kemudahan memperoleh berita tentang perkembangan harga saham di bursa efek. Informasi yang diperoleh merupakan hal yang dibutuhkan investor yang hendak melakukan investasi, investasi mempunyai peranan sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer ekonomiperekonomian suatu negara. Menurut Syahyunan (2015:1).

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investasi pada saham menarik para pemodal menggunakan menawarkan taraf keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan taraf keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko. Keuntungan investor tadi bisa berupa *dividend & capital gain*. Dividend merupakan hak yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik kapital (investor) menjadi kompensasi atas kapital yang diinvestasikan, sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga jual & harga beli saham.

Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan keputusan investasi merupakan faktor harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari aktivitas pasar modal. Kenaikan juga penurunan harga saham merupakan cerminan dari aktivitas pasar modal. Kenaikan juga penurunan harga saham ditentukan sang seberapa bertenaga penawaran dan penjualan yang terjadi dalam bursa terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik bila semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham. Sebaliknya harga saham akan turun bila semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut. Fluktuasi harga saham ditentukan sang faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditentukan kinerja perusahaan, sedangkan faktor eksternal ditentukan kondisi makro ekonomi dan indeks saham regional.

Harga Saham mulai dari tahun 2015-2018 dimana menggambarkan adanya fluktuasi, pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018 dapat diketahui dari grafik dibawah ini:

**Gambar 1. Grafik Persentase Perkembangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2018**



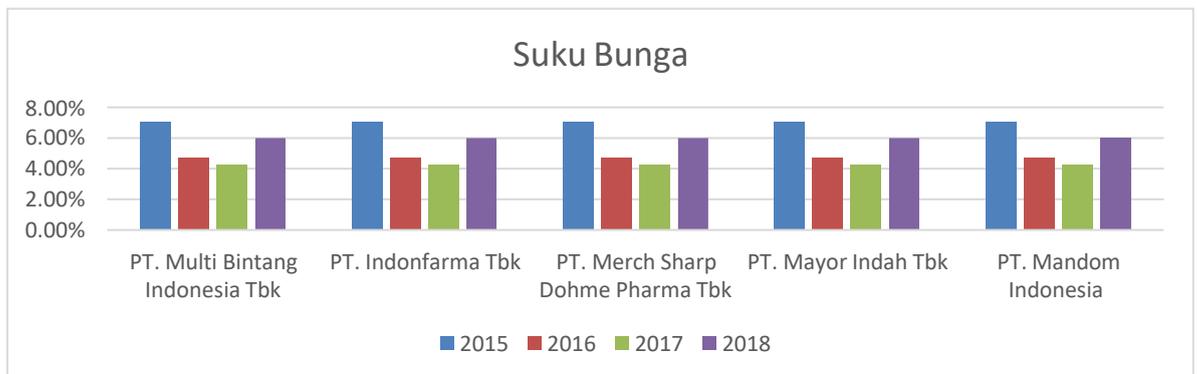
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah oleh penulis (2020).

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan harga saham yang dilihat dari persentase harga saham beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuatif. Diantaranya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2015 berada pada harga Rp. 8.200 per lembar saham dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan harga saham Rp. 16.000 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 harga saham cukup stabil pada harga Rp. 11.750 dan Rp. 13.675 per lembar saham. Berbeda dengan PT. Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2015 dengan harga Rp. 168 per lembar saham dan pada tahun 2018 dengan harga Rp. 6.500 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 harga saham cukup stabil pada harga Rp. 4.680 dan Rp. 5.900 per lembar saham.

Sedangkan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2015 hingga 2018 stabil tidak mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Untuk Harga saham pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015 harga saham Rp. 30.500 per lembar, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan harga Rp. 2.620 per lembar saham. Pada tahun 2016-2017 harga saham tidak stabil dengan harga Rp. 1.645 dan 2.020 per lembar saham. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2015 harga saham Rp. 16.500 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan harga saham Rp. 17.900 per lembar dan pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan harga saham Rp. 12.500 dan Rp. 17.250 per lembar saham.

Suku Bunga mulai dari tahun 2015-2018 menunjukkan perkembangan presentase yang dapat dilihat dari Bank Indonesia yang fluktuatif.

**Gambar 2. Grafik Persentase Suku Bunga Bank Indonesia**

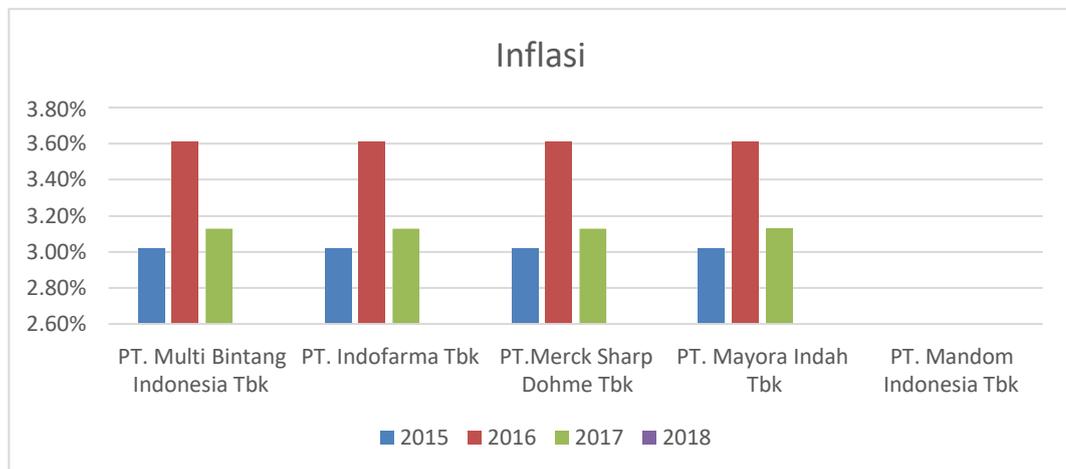


Sumber: <http://www.bi.go.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan tingkat bunga yang dilihat pada Bank Indonesia persentase berlaku untuk seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015-2018. Secara Historis ketika suku bunga cenderung naik, harga saham cenderung turun, sebaliknya jika suku bunga cenderung turun maka harga saham cenderung naik. Jadi ketika suku bunga naik maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena naiknya beban bunga, dalam siklus bisnis suku bunga dan harga saham dapat mempengaruhi reaksi pasar.

Inflasi mulai dari tahun 2015-2018 menunjukkan perkembangan presentase secara fluktuatif yang dapat dilihat dari Bank Indonesia.

**Gambar 3. Grafik Persentase Inflasi Bank Indonesia**



Sumber: <http://www.bi.go.id> yang diolah oleh penulis (2020)

Berdasarkan grafik tersebut, telah menunjukkan bahwa perkembangan data inflasi yang dilihat pada Bank Indonesia persentase berlaku untuk seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015-2018. Inflasi adalah angka yang mengukur tingkat barang dan jasa yang dibeli konsumen akibatnya jika inflasi naik maka harga saham beberapa perusahaan cenderung turun karena itu angka inflasi yang berlebihan akan menjadi sentimen negatif bagi para investor saham. Jika Inflasi tinggi Bank Indonesia (BI) cenderung meningkatkan suku bunga untuk meredam inflasi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Firti Ramdani (2018) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif dan positif terhadap harga

saham, sedangkan pengaruh negatif dari suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Adapun fenomena yang terjadi berdasarkan informasi Liputan6.com pada 23 Juni 2018, 08:45 WIB, Bank Indonesia (BI) telah menaikkan suku bunga dua kali pada Mei 2018. Peningkatan suku bunga BI akan mendorong kenaikan suku bunga kredit dan hal ini akan membuat para investor menjadi ragu untuk berinvestasi. Menurut Peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) memprediksi suku bunga acuan akan berada di level 5,5% sampai akhir tahun 2018.

Berdasarkan penjelasan serta kesimpulan dari penelitian terdahulu serta dari fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan harapan dapat memberi hasil yang lebih baik dan memadai. Dengan demikian, penulis pada skripsi ini mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018)”**.

### *1.2 Tujuan Penelitian*

Tujuan dari diadakannya penelitian ini diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana besaran tingkat suku bunga yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
2. Untuk mengetahui bagaimana besaran tingkat inflasi yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
4. Untuk mengetahui tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).
5. Untuk mengetahui tingkat suku inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).

6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi adalah unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan masa lalu, Informasi yang lengkap dan relevan dan seksama dan sempurna ketika diperlukan investor pasar modal menjadi alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan menjadi suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor pada pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka dibutuhkan pasar akan bereaksi dalam ketika pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut menjadi sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan menjadi sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume pada perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392)

*Signaling theory*, yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Astriani, 2014). Peluang investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signalling theory*).

### 2.2 Harga Saham

Harga pasar merupakan harga jual berdasarkan investor yg satu menggunakan investor yg lain. Harga ini terjadi sesudah saham tadi dicatatkan pada bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten & penjamin emisi. Harga inilah yg disebut menjadi harga pada pasar sekunder & adalah harga yg benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena dalam transaksi pada pasar

sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor menggunakan perusahaan penerbit. Harga yg setiap hari diumumkan pada surat kabar atau medialain merupakan harga pasar yg tercatat dalam waktu penutupan (closing price) kegiatan pada Bursa Efek Indonesia.

Menurut R. Agus Sartono dalam buku manajemen Investasi (2017:177), harga saham adalah nilai sekarang atau present valuedari aliran kas yang diharapkan diterima. Sedangkan menurut Maurice Kendall dalam buku manajemen Investasi (2017:177), harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti random walk sehingga pemodal harus puas dengan normal retur dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.

### 2.3 Suku Bunga

Pengertian suku bunga menurut Sunariya (2013: 80) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang di gunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

### 2.4 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang secara umum dan terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga satu atau beberapa barang tidak dapat dikatakan bahwa terjadi inflasi. Selain itu, apabila kenaikan harga barang terjadi secara temporer, seperti menjelang hari raya misalnya, maka hal itu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Dengan naiknya harga barang-barang disatu sisi, hal itu mengandung arti terjadinya penurunan nilai uang disisi lain. Brigham dan Houston ( 2010: 228) menjelaskan “ Inflasi (Inflation) merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu.

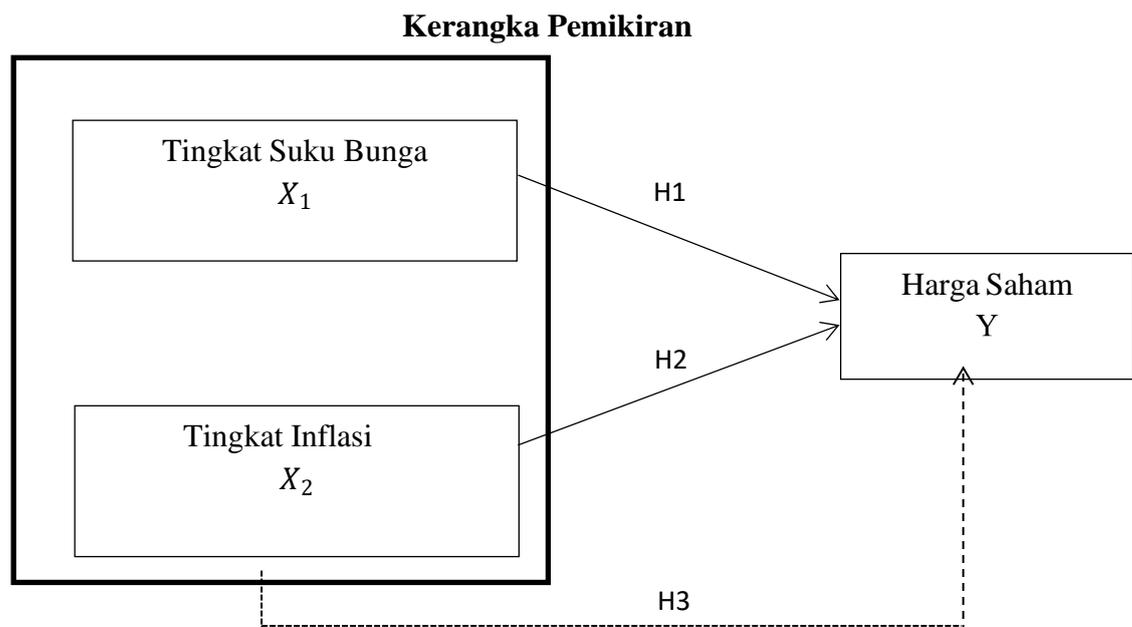
### 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pertimbangan:

Seni Adriyani, Susanti Widhiastuti (2016) “ Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di BEI”.  
Ridwan Maronrog, Kholik Nugroho “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sidi Kaus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di BEI 2012-2017”.

Yuni Rachamawati(2018) “ Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 BEI”. Fitri Ramadani (2018) “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Eastate yang Tercatat di BEI”. Nurlina (2017) “ Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk”. Tri Nendhenk Rahayu (2019) “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”. Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyari (2016) “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham( Studi Pada SubSektor Perbankan Di BEI Periode 2011- 2015”. Atin Rianti (2019) “ Pengaruh ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di BEI”.

## 2.6 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan, tinjauan teoritis, kerangka pemikiran diatas serta jurnal utama maka dapat diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Ha 1 : Variabel Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ho 1 : Variabel Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Ha 2 : Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ho 2 : Variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap saham.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham

Ha 3 : Variabel Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Ho 3: Variabel Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang penulis ajukan adalah pendekatan kuantitatif. Alasan memilih metode ini karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2017:173), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

##### Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* merupakan penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang di dasarkan pada kepentingan atautujuan penelitian. dimana pengambilan sampel ini pada perusahaan- perusahaan yang dipilih oleh penulis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut daritahun 2015 sampai dengan 2018.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turutselama 4 tahun	(17)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian</b>	<b>36</b>
Periode Penelitian	4

Jumlah Sampel Penelitian	144
--------------------------	-----

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 36 perusahaan, sehingga 36 perusahaanx 4 tahun adalah 144 sampel dalam penelitian ini.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dimana

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Harga Saham

a = Bilangan Konstanta b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien

Regresi X<sub>1</sub> = Suku Bunga

X<sub>2</sub> = Inflasi

e = Standar error

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 *Statistik Deskriptif*

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Suku_Bunga	80	4.25	7.50	5.5188	.13771	1.23169
Inflasi	80	3.02	3.61	3.2886	.02620	.23436
Harga_Saham	80	167	2800	971.09	82.478	737.705
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Hasil olah SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut maka yang dapat dijelaskan adalah:

1. Variabel Suku Bunga merupakan variabel independen dalam penelitian ini, dimana jika suku bunga meningkat maka harga saham akan mengalami kenaikan, jika suku bunga menurun maka harga saham akan mengalami penurunan . sehingga suku bunga dijadikan sebagai objek untuk menstabilkan perekonomian di indonesia. Data yang diperoleh dari Bank Indonesi (BI) menunjukkan bahwa suku bunga mengalami fluktuatif setiap tahunnya.
2. Variabel Inflasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini, ketika inflasi mengalami kenaikan maka harga saham akan menurun. Inflasi yang tinggi memiliki efek bagi stabilitas ekonomi, jika inflasi naik berdampak pada perusahaan dikarenakan inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.
3. Variabel Harga Saham merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Berdasarkan *outorejectio* tersebut diketahui dari 144 sampel yang memiliki harga saham terendah atau yang paling murah dalam penelitian ini adalah Rp 120 yang dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2015 maka batas *autorejection* nya dari 35% di atas atau 10% di bawah acuan harga saham yang artinya kenaikan harga saham maksimal pada perusahaan tersebut sebesar Rp 2.350 dan jika saham turun maka penurunan paling rendah dalam sebesar Rp 39,2. Adapun untuk saham yang paling tinggi di miliki oleh PT H.M. SampoernaTbk (HMSP) dengan harga saham sebesar Rp94,000 maka batas *autorejectio* nya lebih lebih dari 20% diatas atau 10% dibawah acuan harga untuk saham yang

artinya kenaikan harga saham maksimal pada perusahaan tersebut sebesar Rp112,800 dan jika harga saham turun maka penurunan paling rendah sebesar Rp84,600.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual memiliki distribusinormal, data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Dimana untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Adapun dari hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Paramet ers <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.31157849E2
MostExtreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,080, di mana nilai tersebut  $> 0,05$ , sehingga dapat tarik keputusan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat masalah multikolinieritas, data yang di kategorikan baik adalah datayang tidak memiliki masalah multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antara variabel antara variabel bebas, nilai VIF dan *tolerance*. Diaman nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas Adapun dari hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardize	Collinearity Statistics		
B	Std. Error	d	Coefficients		
		Beta	Tolerance	VIF	
(Constant)	2307.717	1337.833			
Suku_Bunga	-71.089	69.330	-.119	.952	1.050
Inflasi	-287.143	364.371	-.091	.952	1.050

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Hasil olah *software* SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dimana suku bunga dan inflasi masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,952 dan nilai VIF sebesar 1,050, dimana nilai tolerance tersebut > 0,10 dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat ditarik keputusan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.133 <sup>a</sup>	.018	-.008	740.593	2.102

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku\_Bunga

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Hasil olah SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai pengujian Durbin Waston sebesar 2,102. Dalam penelitian ini jumlah k (jumlah variabel) - 1 = 3-1 =2 dan n (jumlahobservasi) = 65, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

DW = 2,320  
 dL = 1,5355  
 dU = 1,6621  
 4-dL = 2,4645  
 4-dU = 2,3379

Dengan demikian didapat persamaan sebagai berikut “ dU < DW < 4-dU”, Berdasarkan nilai dari Durbin-Waston yang diperoleh, maka dapat memenuhi persamaan “ 1,6621 < 2,320 < 2,3379” yang artinya data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2307.717	1337.833		1.725	.089
Suku_Bunga	-71.089	69.330		-.119	.308
Inflasi	-287.143	364.371		-.091	.433

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Hasil olah SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dimana hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas signifikansi suku bunga dan inflasi masing-masing sebesar 0,308 dan 0,433 . Dengan demikian dapat ditarik keputusan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1668.660	.672597		2.481	.015
Suku_Bunga	-70.400	.34856	-.229	-2.020	.047
Inflasi	-200.187	.183188	-.124	-1.093	.278

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Hasil olah SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model regresi adalah sebagai berikut:  $Y = 1668,660 + -70,400 X_1 + -200,187 X_2$

Apabila seluruh variabel *independen* yaitu suku bunga dan inflasi memiliki nilai sama atau memiliki nilai nol, maka harga saham memiliki nilai sebesar 166,660. Koefisien regresi suku bunga sebesar -700,400 yang artinya setiap ada penambahan 1 angka pada nilai suku bunga, maka akan berdampak pada bertambahnya nilai harga saham sebesar -700,400 dengan asumsi variabel inflasi tetap. Koefisien regresi inflasi sebesar -200,187 yang artinya setiap ada penambahan 1 angka pada nilai inflasi, maka akan berdampak pada bertambahnya nilai harga saham sebesar 40,181 dengan suku bunga tetap.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.133 <sup>a</sup>	.018	-.008	740.593	2.102

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku\_Bunga

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Hasil olah SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai R square 0,018 menjadi 1,8% dipengaruhi oleh variabel independen, sisanya 98,2% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	627197.866	2	313598.933	3,262	0,011 <sup>a</sup>
Residual	1.067E7	77	138632.122		
Total	1.130E7	79			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku\_Bunga

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Hasil oleh SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai f-hitung sebesar 1,067 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Pada penelitian ini jumlah k (jumlah variabel) adalah 3-1= 2 dan jumlah observasi (N) adalah 80-3 (jumlah variabel)= 77, sehingga didapat nilai f-tabel sebesar 3,12. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil  $3,362 > 3,12$  dan nilai probabilitas  $0,011 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara simultan variabel *independen* yaitu Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh

signifikan terhadap variabel *dependen* harga saham.

4.5 Uji Parsial (uji t atau t-student)

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1668.660	672.597		2.481	.015
Suku_Bunga	-70.400	34.856	-.229	-2.020	.047
Inflasi	-200.187	183.188	-.124	-1.093	.278

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: Hasil oleh SPSS 16 oleh penulis (2020)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Suku Bunga

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dari tabel 4.12 yaitu diperoleh nilai t- hitung sebesar -2,020 dengan nilai probabilitas sebesar 0,047. Sedangkan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,99085. Dengan demikian,  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai Probabilitas  $< 0,05$ , sehingga dalam penelitian ini variabel suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Inflasi

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, dari tabel 4.12 yaitu diperoleh nilai t- hitung sebesar -1,093 dengan nilai probabilitas sebesar 0,278. Dengan demikian,  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga dalam penelitian ini variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### 4.4 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki  $t\text{-hitung} -2,020 > t\text{-tabel} 1,99085$  dan memiliki nilai sig 0,047  $< 0,005$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel *independen* suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* harga saham. Suku bunga yang diukur dengan presentase suku bunga tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dengan melihat suku bunga yang terjadi maka hal tersebut menjadi tolak ukur dari investor untuk menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki  $t\text{-hitung} -1,093 > 1,99085$  dan memiliki nilai sig 0,278  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga, variabel *independent* inflasi secara

parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang memiliki arti bahwa naik turunnya nilai inflasi tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini mampu dipahami karena inflasi dalam periode penelitian ini relatif stabil. Sehingga tidak akan terlalu berpengaruh terhadap harga saham selama perubahan inflasi dalam batas wajar

#### 4.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable tingkat suku bunga dan inflasi memperoleh nilai t-hitung  $3,262 > 3,12$  dan memperoleh nilai sig  $0,011 < 0,05$  yang artinya secara simultan variabel bebas (*independen*) yaitu tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu harga saham yang berarti menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Dimana suku bunga tersebut menjadi tolak ukur dari investor untuk menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang memiliki arti bahwa naik turunnya nilai inflasi tidak mempengaruhi harga saham.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0, dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham karena inflasi dapat meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, secara simultan variabel suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, suku bunga dan inflasi yang mengalami fluktuatif, dari data fluktuatif tersebut mengakibatkan persaingan ketat pada suatu perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka bagi penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti lebih lanjut dengan periode penelitian yang lebih lama dan lebih spesifik indikator yang akan di tentukan pada penelitian selanjutnya, dan disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain, selain suku bunga dan inflasi. Menimbang masih banyak faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham, baik dari faktor internal maupun external.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Siharsimi. 2017. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara Bank Indonesia, *data suku bunga dan inflasi*, Jakarta: available online at [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Boediono . 2014. *Ekonomi Internasional -Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*. Penerbit :BPFE UGM.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*. Edisi Bahasa Indonesia, Terjemah oleh Ali Akbar Yulianto
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivaries dengan Program IBM SPSS 21update PLS Regresi*. Edisi 7. ISBN: 2088: 0685. Sumatra. Universitas Syiah Kuala
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Maria:, Topowijono:, Sulasmiyati, Sri 2016. “ *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Studi Pada Sub Sektor Perbankan di Bei Periode 2011-2015*.
- Hartono, Jogiyanto. 2013:392. *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Kasmir, 2016:185, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. (2010: 137:140). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2011. Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. Diterjemahkan oleh: Emil Salim. United States of America:Wiley.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011:289). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Maronrog, Ridwan., Nugroho, Kholik 2017. “ *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga saham Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif terdaftar di BEI 2012-2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Nurlina, N. (2017). *Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 33-43. Retrieved from <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jse/article/view/64>
- Purwanto, Suharyadi S.K. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, Fitri 2018. “ *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 BEI*. Akuntansi,FE Universitas Tridnanti Palembang
- Rahayu, Tri Nendhenk 2019. “ *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan VolumePerdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Universitas Muslim Indonesia
- Ramadani, Fitri 2018. “ *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di BEI*. Department of Management FEB UMM
- Rianti, Atin 2019. “ *Pengaruh ROE, EPS, Tingkat Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di BEI*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Sartono R Agus.2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Sugeng Raharjo. 2010. Pengaruhinflasi, Nilai kurs rupiah dan Tingkat suku bungaterhadapharga saham di BursaEfekIndonesia.Jurnal STIE
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2016). MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sunariyah. 2013:80. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suryanto. 2012.”*Pengaruh inflasi, Suku bunga BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*.”Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Padjadjaran.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syahyunan, 2015, Manajemen Keuangan 1, Edisi ketiga, USU pr ess, Medan
- Tandelilin, Eduardus.2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.

Yogyakarta : Kanisius

Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta. Uma, Sekaran. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

[www.idx.com](http://www.idx.com)